

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Namun ada yang belum terurai secara eksplisit dalam tujuan pendidikan, yaitu bertalian dengan pancasila, walaupun dalam UURI No. 20 Tahun 2003 pasal 2 disebutkan pendidikan nasional berdasarkan pancasila. Pancasila inilah yang mewarnai perkembangan peserta didik. Untuk keperluan itu pendidik harus paham dan terampil memasukkan sila-sila pancasila kedalam diri peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran<sup>1</sup>

Namun sangat miris kondisi pendidikan saat ini. Penyimpangan terus terjadi dimana-mana, mulai dari korupsi, suap menyuap, penyalahgunaan jabatan, dan deretan kasus-kasus lainnya. Hal tersebut menunjukkan sudah semakin menurunnya kualitas moral bangsa ini. Seperti yang telah kita ketahui bersama, apa yang terjadi di dengan moral ini, Contoh kasus korupsi dibawah ini.

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014). Hlm. 15-16

Terdapat dalam berita Detik News Kamis 20 Desember 2010. Ciamis, Satreskrim Polres Ciamis mengungkap dugaan praktek korupsi bantuan beras dari dinas ketahanan pangan dan peternakan Provinsi Jawa Barat. Pensiunan PNS di dinas tersebut berinisial UT dan anggota LSM berinisial YA ditetapkan jadi tersangka.

Dua tersangka ini diduga menyalahgunakan bantuan beras untuk kepentingan pribadi. Modus yang dilakukan dengan menjual sebagian beras bantuan, serta menyerahkan sebagian lainnya bukan kepada penerima manfaat. Akibatnya negara mengalami kerugian sebesar Rp 262.350.810.<sup>2</sup>

Kedua, Jakarta, Kompas.Com- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan Bupati Bekasi Neneng Hasanah Yasin sebagai tersangka. Neneng diduga menerima suap terkait proyek perizinan proyek pembangunan Meikarta di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Neneng diduga dijanjikan uang Rp 13 miliar oleh pengembang Lippo Group. Menurut Syarif, baru terjadi penyerahan Rp 7 miliar melalui sejumlah pejabat di Pemkab Bekasi.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, tidak hanya di lingkungan sekolah saja, melainkan di lingkungan keluarga dan sosialpun mutlak memerlukan pendidikan karakter. Bahkan jika melihat kondisi sekarang ini, yang

---

<sup>2</sup>Dadang Hermansyah. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4352695/pns-dan-lsm-kerja-sama-korupsi-bantuan-beras-jabar-rp-262-juta>? Di akses pada tanggal 29 Desember 2018

<sup>3</sup> Abba Gabrillin, <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/15/22070681/kpk-tetapkan-bupati-bekasi-sebagai-tersangka>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2019

menjadi peserta pendidikan karakter tidak hanya usia dini hingga remaja saja tetapi orang dewasa pun layak menjadi peserta pendidikan karakter. Hal tersebut, guna membangun suatu negara yang maju.

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.<sup>4</sup>

Menurut Muchlas Samani pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa didalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli tentang dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek. Keadilan, kebajikan warga (civic virtue) kewarganegaraan (citizenship) dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.<sup>5</sup>

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses setelah kuliah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan

---

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *pendidikan karakter di sekolah membangun kepribadian anak* (Bandung: Yrama Widya, 2012) hal. 32

<sup>5</sup> Muchlas Samani dan Heriyanto, *konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 44

merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan proses pembiasaan yang disertai oleh logikadan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam seting maupun sekolah.<sup>6</sup>

Banyak nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan pada peserta didik. Diantara nilai-nilai moral tersebut yang paling utama ialah nilai kejujuran. Jujur merupakan sikap lurus, tidak curang dan dapat dipercaya. Jujur dapat dimaknai sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>7</sup>

Surat An-Anfal 27

تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ أَمَانَاتِكُمْ وَتَخُونُوا وَالرَّسُولَ اللَّهُ تَخُونُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Dharma Kseduma, *pendidikankarakter kajian teori dan praktik di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7

<sup>7</sup> Abna Hidayati, *Desain kurikulum pendidikan karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 151

<sup>8</sup> Jhay wardhana. *Ayat-Ayat Larangan Alquran Tentang Korupsi*, diakses pada tanggal 13 januari 2019

Ketika ayat diatas dikaitkan dengan korupsi, orang yang berkhianat mengambil harta yang bukan miliknya atau menyelewengkan harta demi kepentingan pribadi atau golongan padahal jelaslah ia mengetahui bisa diartikan sebagai korupsi.

Dari ayat tersebut Allah hanya menyeru kepada seluruh orang yang beriman untuk tidak melakukan tindakan khianat dalam keimanan ataupun dalam tatanan social, lantas bukan berarti orang yang tidak beriman tidak mengapa melakukan hal tersebut. Pada dasarnya semua orang tidak diperbolehkan melakukan perbuatan tercela dan khianat termasuk salah satunya, yang menjadi sorotan khusus dalam ayat tersebut orang yang beriman itu orang yang takut kepada Allah, maka dia juga akan takut ketika melakukan khianat, karena ketika sudah melakukan khianat walau skala kecil berarti juga mengkhianati Allah.

Fenomena yang biasa terjadi yakni ketika seseorang sudah memiliki jabatan, maka dia akan bertindak seenaknya dan mementingkan dirinya sendiri itu bisa jadi. Mereka pun bisa saja dengan mudah membuat skenario untuk menyelewengkan kekuasaan (dana).

Adapun juga hadist dibawah ini yang menerangkan mengenai korupsi

عن عبد الله بن عمرو : لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم الراشي والمرتشى (رواه الترمذى)

*Nabi SAW juga bersabda, "Laknat Allah terhadap penyuap dan penerima suap."*  
(HR Abu Dawud dan Tirmidzi).

Sementara itu, Tsauban bin Yuhdad, mantan budak yang dimerdekakan Nabi, menyatakan bahwa Rasulullah SAW melaknat penyuap, penerima suap, dan

mereka yang menyaksikannya. (HR Ahmad, Thabraani, Al Bazzar dan Al Hakim).<sup>9</sup>

Dari ayat al-qur'an dan hadist diatas ditegaskan bahwa haram hukumnya memakan harta atau hak orang lain, maka dari itu pendidikan karakter jujur harus ditanamkan disekolah, keluarga maupun lingkungan sosial.

Pembiasaan sikap jujur di MIN 2 Palembang tidak hanya diberikan kepada kepala sekolah, guru akidah ahlak, dan guru PKN saja, tetapi semua guru kelas guru bidang studi, staf TU serta orang tua wajib mengimplementasikan karakter jujur terhadap peserta didik. Di sekolah MIN 2 Palembang telah melaksanakan beberapa program yang secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik yaitu, sholat dhuha, tadarus Al-quran, sholat berjamaah, Infaq dan kantin sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 2 Palembang, pada tanggal 3 desember 2018, peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak jujur, baik didalam kelas maupun diluar kelas, misalnya didalam kelas terdapat beberapa peserta didik yang kehilangan barang, seperti pensil, penghapus dan lain-lain, mencontek saat ulangan, tidak mengerjakan PR dengan alasan buku ketinggalan, adapun permasalahan diluar kelas yaitu, ada beberapa peserta didik yang mengambil makanan dan tidak membayar, permasalahan lain yaitu ada beberapa peserta didik yang seenaknya sendiri sholat berjamaah ketika tidak ada guru.

---

<sup>9</sup>Wahyoento.*Hadist Tentang Korupsi*.<https://wahyoento.wordpress.com/tag/hr-abu-daud-dan-at-tirmidzi/> diakses pada tanggal 13 januari 2109

Berdasarkan penjelasan diatasmaka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Implementasi program pendidikan karakter jujur dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi di MIN 2 Palembang”*

#### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana implementasi program pendidikan karakter jujur dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi di MIN 2 Palembang?
2. Bagaimana hasil implementasi program pendidikan karakter jujur dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi di MIN 2 Palembang?
3. Apakah kendala dan solusi implementasi program pendidikan karakter jujur dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi di MIN 2 Palembang?

#### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka penulis hanya membuat batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Hanya meneliti karakter jujur.
2. Hanya dilakukan di kelas V D, di MIN 2 Palembang

#### **D. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi program pendidikan karakter jujur dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi di MIN 2 Palembang.
- 2) Untuk mengetahui hasil implementasi program pendidikan karakter jujur dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi di MIN 2 Palembang.

- 3) Untuk mengetahui kendala dan solusi implementasi program pendidikan karakter jujur dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi di MIN 2 Palembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

- 1) Secara teoritis

Penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan implementasi program pendidikan karakter jujur dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi di MIN 2 Palembang.

- 2) Secara praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau contoh bagi guru MIN 2 Palembang.

- b) Dengan adanya implementasi program pendidikan karakter jujur dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi di MI tersebut akan menambah program lain yang bersifat mendidik.

- c) Dengan adanya program tersebut siswa dapat meningkatkan karakter jujur dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi di MIN 2 Palembang.